

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan koperasi di Indonesia terutama koperasi kredit, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi dan Menjadi tulang punggung perekonomian dan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencapai masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan sesuai dengan misi Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang dibentuk oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang menggunakan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama di bidang sosial, budaya, dan ekonomi sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang merupakan salah satu koperasi yang berkontribusi memberikan layanan keuangan kepada anggotanya.

Jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki koperasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi di pasar global. Meskipun tujuan utama koperasi bukanlah mencari keuntungan, perusahaan yang dikelola koperasi perlu memiliki SHU yang baik agar koperasi dapat terus eksis dan mengembangkan kapasitas komersialnya (Munir, 2011). Untuk mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengembangan masyarakat,

koperasi menjunjung tinggi cita-cita persatuan dan kerja sama di antara para anggotanya (Jajang, 2011:1).

Hendar (2010:18) menekankan bahwa tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para anggotanya. Koperasi harus menghasilkan pendapatan atau laba agar dapat memenuhi misinya. Dengan kata lain, dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi, koperasi tidak hanya berorientasi pada laba, yang menentukan profitabilitas, tetapi juga memberikan keuntungan finansial langsung dari transaksi kepada para anggotanya (*service oriented*) (Hendar, 2010:26). Selisih antara total pendapatan tahun fiskal dan biaya operasional koperasi, seperti pajak, penyusutan, dan komitmen lain untuk tahun fiskal yang relevan di sini mengacu pada koperasi itu sendiri dikenal sebagai laba koperasi, atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Salah satu dari banyak metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja koperasi adalah perolehan SHU tahunan. Perolehan SHU tahunan menjadi krusial ketika seseorang mempertimbangkan peran alokasi SHU, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, memastikan keberadaannya, dan meningkatkan operasinya.

Suatu koperasi dikatakan berhasil apabila menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang cukup besar, yang selanjutnya digunakan untuk mengembangkan koperasi dan diberikan kepada anggotanya sesuai dengan tingkat keterlibatan masing-masing anggota. Dengan demikian, anggota koperasi akan termotivasi untuk terus menjalankan kegiatan

ekonomi di dalam koperasi, termasuk kegiatan produksi, simpan pinjam, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Anggota koperasi akan mendapatkan SHU ketika anggota melakukan simpanan dan pinjaman, partisipasi aktif anggota kemudian akan mendapatkan SHU atau balas jasa yang nanti akan diterima pada akhir tahun. Pembagian SHU tersebut nantinya diberikan kepada anggota sebagai balas jasa serta partisipasi aktif setiap anggota dan besaran yang diterima juga akan berbeda setiap anggota.

Menurut Junaidi (2021) pembagian SHU secara umum diuraikan sebagai berikut: cadangan koperasi 40%, jasa anggota 40%, dana pengurus 5%, dana karyawan 5%, dana pendidikan 5% dan dana sosial 5%. Pada koperasi Swasti Sari Kupang juga menerapkan hal demikian.

Berdasarkan keterangan dari pihak keuangan Koperasi Swasti Sari Kupang bahwa pembagian SHU didasarkan pada prinsip keadilan dan kontribusi anggota, dan SHU dibagikan berdasarkan tingkat partisipasi anggota yaitu simpanan dan pinjaman. Pembagian SHU setelah dikurangi biaya operasional, pajak dan lainnya. Sebagian SHU akan dialokasikan untuk cadangan koperasi, dana sosial, dana pendidikan dan keperluan pengembangan lainnya. Koperasi menganut prinsip “ dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota” pembagian SHU setiap anggota berbeda tergantung partisipasi setiap anggota.

Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan sehingga dapat

diandalkan. Hal itu dapat dicapai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya, (*Junaidi, 2021; 191*).

Menurut Taman (2012) Koperasi sering kali menghadapi tantangan dalam mencapai tujuannya, seperti: Pertama, masalah yang berkaitan dengan jumlah anggota. Keanggotaan koperasi tumbuh pada tingkat yang relatif rendah. Koperasi terus menghadapi tantangan yang signifikan dalam perkembangannya karena rendahnya tingkat keterlibatan anggota dalam berbagi informasi. Kedua, ada masalah dengan tabungan. Sulit untuk menciptakan unit bisnis di koperasi yang seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota karena terbatasnya dana yang tersedia. Ketiga, Masalah pinjaman. Karena modal terbatas, pinjaman juga terbatas. Gagal bayar pinjaman adalah kendala lain yang sering muncul; banyak anggota gagal membayar pinjaman sesuai kesepakatan, yang mengakibatkan SHU yang diperoleh menjadi rendah.

Winarko (2014) Jumlah anggota merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pembelian SHU. Jumlah anggota yang banyak tentu dapat mendorong SHU yang besar; namun, jika anggota baru bersikap pasif, peningkatan jumlah anggota dapat mengakibatkan SHU yang lebih rendah bagi koperasi. Kurangnya keterlibatan anggota dalam informasi koperasi dapat menjadi alasan minimnya anggota koperasi yang aktif. Jumlah anggota yang meningkat dapat berkontribusi pada peningkatan simpanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi

pendapatan koperasi.jumlah simpanan anggota,kualitas pengelolaan pinjaman dan tingkat kredit macet. Namun,jika pengelolaan pinjaman tidak dilakukan dengan baik,risiko kredit macet akan meningkat,yang dapat mengurangi laba dan SHU yang di peroleh.

Menurut Siti Maryamah (2018) Menurut penelitiannya, salah satu jenis produk penggalangan dana yang digunakan untuk menghimpun modal baik modal pribadi maupun sebagai kewajiban pembayaran kembali adalah jumlah unsur tabungan. Simpanan pokok dan simpanan wajib anggota merupakan modal sendiri yang digunakan. Menurut Sony (2005) Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana pada koperasi tentu akan meningkatkan volume kegiatan koperasi, dengan meningkatnya volume kegiatan atau usaha koperasi inilah yang berpotensi mempengaruhi SHU menjadi lebih tinggi. Dapat di simpulkan bahwa banyaknya simpanan anggota akan mempengaruhi banyaknya SHU yang di peroleh.

Selanjutnya, faktor jumlah pinjaman anggota, Pinjaman anggota juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pada koperasi.Menurut Siti Maryamah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Menurut Winarno Ismaya (2003), pinjaman adalah sejumlah uang yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan syarat harus dikembalikan dengan jumlah yang disepakati dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, pinjaman merupakan salah satu hasil penyaluran dana kepada anggota atau calon anggota berdasarkan bagi hasil, di samping

simpanan. Pada hakikatnya, salah satu sumber pendapatan utama bagi koperasi Islam adalah bagi hasil. Uang yang diterima anggota bertambah seiring dengan jumlah pinjaman yang diperolehnya. SHU dapat meningkat sebagai akibat dari pendapatan bagi hasil. Namun, masalahnya adalah banyak anggota gagal membayar pinjaman sesuai kesepakatan, yang mengakibatkan SHU yang diperoleh menjadi lebih rendah. Kita dapat menyimpulkan bahwa SHU yang akan diperoleh dipengaruhi oleh jumlah pinjaman anggota.

Salah satu jenis koperasi simpan pinjam di Kota Kupang yang telah beroperasi selama 36 tahun adalah Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari. Iklim ekonomi yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha koperasi simpan pinjam mendorong berdirinya koperasi ini. Anggota mendirikan Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dan semua inisiatifnya memberikan manfaat bagi anggota dengan menyediakan kesempatan pinjaman dan tabungan. Tabungan saham dan tabungan non-saham adalah dua jenis tabungan yang ditawarkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari.

Berdasarkan data laporan keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Kupang, ditemukan permasalahan adanya fluktuasi jumlah simpanan saham anggota, pada tahun 2021 mengalami penurunan. Sedangkan jumlah pinjaman terus meningkat selama tahun 2019-2023, dan kredit lalai mengalami ketidakstabilan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan.

Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang, simpanan saham yang dimilikinya menjadi bukti kepemilikan yang tidak dapat ditarik kembali. Simpanan saham terdiri dari simpanan pokok (SP) dan simpanan wajib (SW). Simpanan Pokok adalah simpanan yang disetorkan pada saat awal ketika anggota mendaftarkan diri menjadi anggota koperasi, sedangkan simpanan wajib adalah simpanan yang disetorkan anggota setiap bulan. Simpanan saham merupakan salah satu sumber modal koperasi yang kemudian digunakan untuk membiayai operasional koperasi dan sebagai modal penyaluran pinjaman. Semakin banyak modal yang disalurkan sebagai pinjaman anggota maka akan semakin banyak juga pendapatan bunga dari pinjaman. Anggota dapat menggunakan simpanan saham sebagai agunan saat mengajukan pinjaman. Adapaun simpanan nonsaham merupakan simpanan yang dapat diambil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Terdapat enam jenis simpanan saham, yaitu, Simpanan Bunga Harian (Sibuhar), Simpanan Hari Raya (Sihara), Simpanan Masa Depan (Simapan), Simpanan Pendidikan (Sipandik), Simpanan Sukarela Berjangka (Sisuka), dan Simpanan Titipan (Simpati). Berdasarkan keterangan dari pihak keuangan, simpanan saham (simpanan pokok dan simpanan wajib) berpengaruh terhadap SHU pada koperasi Swasti Sari kupang, simpanan saham akan memberikan kontribusi terhadap perputaran modal koperasi dan menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

Berdasarkan jumlah anggota dan aset, KSP Kopdit Swasti Sari merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang menempati urutan ketiga di NTT. Tabel 1.1 berikut menampilkan laporan keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Kupang tahun 2019–2023:

Tabel 1.1.
Data Jumlah anggota,simpanan,pinjaman dan kredit lalai tahun 2019-2023

Aspek	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Anggota	81.599 Orang	111.881 Orang	141.335 Orang	165.132 Orang	189.374 Orang
Simpanan saham	356.353.697.826	424.175.065.263	101.156.335.070	120.758.379.570	142.672.492.570
Pinjaman	585.009.412.032	648.154.510.204	727.685.269.589	727.526.896.315	831.392.865.350
Kredit lalai	26.429.990.000	18.472.910.000	32.076.703.000	21.742.000.000	19.953.000.000
SHU	2.299.080.432	2.423.901.305	2.777.420.895	2.937.279.725	3.561.313.061

Sumber : Laporan keuangan dan Statistik bulanan Ksp Swasti Sari Kupang tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama periode 5 tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terdapat peningkatan jumlah anggota Koperasi Swasti Sari. Akan tetapi peningkatan jumlah anggota selama lima (5) tahun berturut-turut tidak menjamin kestabilan simpanan dan pinjaman anggota serta kelaian kredit. Simpanan anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang selama lima (5) tahun mengalami ketidakstabilan, pada tahun 2019 dan tahun 2020 terjadi peningkatan simpanan anggota, akan tetapi tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup besar, dan tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 kembali terjadi peningkatan jumlah anggota yang melakukan simpanan pada koperasi tersebut. Sedangkan Pinjaman anggota mengalami peningkatan selama tahun 2019-2023. Ditinjau dari tabel diatas dapat diketahui juga

bahwa kelaian kredit terjadi kenaikan pada tahun 2021. Sedangkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) terus meningkat selama lima (5) tahun. Dari fenomena masalah diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut kira-kira bagaimana pengaruh ketidakstabilan faktor-faktor diatas terhadap perolehan SHU pada sebuah koperasi. Selain fenomena masalah diatas, penelitian sebelumnya yang di lakukan Oleh Ni Made.,dkk.(2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SHU Koperasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Tabanan dipengaruhi secara signifikan oleh pemerataan dan jumlah anggota secara bersamaan. SHU Koperasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Tabanan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pemerataan dan jumlah anggota.

Rini (2021) Temuan penelitian menunjukkan bahwa perolehan SHU dipengaruhi secara signifikan oleh ekuitas, modal kerja, pinjaman anggota, dan pendapatan secara bersamaan. Faktor pendapatan, modal kerja, dan ekuitas secara signifikan memengaruhi perolehan SHU, setidaknya sebagian. Namun, perolehan SHU tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel pinjaman anggota. Terdapat korelasi substansial antara faktor independen dan variabel dependen, dengan variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rizky (2022) Temuan studi menunjukkan bahwa kesetaraan secara signifikan meningkatkan SHU. SHU secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh modal pinjaman. SHU secara signifikan ditingkatkan oleh

volume bisnis. Tidak ada dampak yang jelas dari jumlah anggota terhadap SHU.

Penelitian ini juga didukung oleh *Research Gap* para penelitian terdahulu, yang disajikan pada tabel 1.2. di bawah ini.

Tabel 1.2.
Research Gap

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian
1.	Dwi Narti, et.al. (2021) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo”.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa, jumlah anggota, modal sendiri, dan aset tidak berpengaruh terhadap SHU, sedangkan Volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU.
2.	Kiki, Aida (2021) “Analisis faktor Pencetus Sisa Hasil Usaha (SHU) Se-Kabupaten Jepara”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU.
3.	Rizky, Rahmat (2022) “Pengaruh modal sendiri, modal modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gresik”	Hasil Penelitian menunjukkan modal sendiri dan volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap SHU. dan jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.
4.	Aldi, Karimi (2024) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Provinsi Jambi”	Menurut temuan studi tersebut, SHU dalam jangka panjang dipengaruhi oleh ekuitas dan jumlah anggota, tetapi tidak oleh modal pinjaman atau volume perusahaan. Efek jangka pendek pada SHU disebabkan oleh modal pinjaman dan volume bisnis, tetapi tidak oleh jumlah anggota atau ekuitas.

Ditinjau dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu jumlah anggota, dan

kesenjangan peneliti-peneliti terdahulu yaitu belum meneliti faktor simpanan dan faktor pinjaman. Dari kesenjangan ini penulis ingin meneliti lebih lanjut kira-kira bagaimana faktor simpanan dan faktor pinjaman dapat mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha pada koperasi kredit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan pada penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kota Kupang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran jumlah simpanan, pinjaman anggota, Kredit lalai dan SHU Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang ?
2. Apakah jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan Kredit lalai secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang ?
3. Apakah, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan kredit lalai secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui gambaran jumlah simpanan, pinjaman anggota, Kredit lalai dan SHU Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan jumlah simpanan jumlah pinjaman dan kredit lalai secara parsial terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan kredit lalai secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan jurusan akuntansi, terutama dalam rangka mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.